

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* DAN  
*DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT*  
PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2012-2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : RANI ANGGRAINI**  
**NPM : 1505160877**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 20 Oktober 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : RANI ANGGRAINI  
NPM : 1505160877  
Prodi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO TOTAL ASSET RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON INVESTMENT PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017**

Dinyatakan : ( B/A ) *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

**Penguji II**

**IRMA CHRISTIANA, S.E, MM**

**HADE CHANDRA BATUBARA, S.E, MM**

**Pembimbing**

**H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E, MM**

**Panitia Ujian**

**Ketua**

**Sekretaris**

**H. JANURI, SE, MM., M.Si.**

**ADE GUNAWAN, SE., M.Si.**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RANI ANGGRAINI  
N.P.M : 1505160877  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO (DAR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* TERHADAP *RETURN ON INVESTMENT (ROI)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2017

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI**

Nama : Rani Anggraini  
NPM : 1505160077  
Konsentrasi : Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~  
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20..  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**RANI ANGGRAINI. 1505160877. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Total Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) Periode 2012-2017.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2017.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini ada 15 perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI, dan sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah 5 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan selama 5 tahun yaitu dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Data yang digunakan adalah data sekun der yaitu data yang di peroleh langsung berupa laporan keuangan yang di peroleh dari situs web [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu : uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis serta koefisien determinasi dengan SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Invetsment* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdadar di Bursa Efek Indonesia (BEI) lalu *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia (BEI) pada tahun 2012-2017.

**Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Debt to Total Equity Ratio* (DER) dan *Return on Investment* (ROI)**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan KaruniaNya yang tiada tara kepada kita semua, Sholawat beriring salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Investment* pada perusahaan sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan sebaik mungkin. Penulisan proposal ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan pemahaman, pengetahuan serta wawasan yang penulis miliki. Sehingga pada Proposal ini masih banyak kekurangan baik itu dalam penyajian materi maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Proposal ini agar tidak terulang lagi dalam pembuatan tugas berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis baik dalam penulisan, bentuk dan isi laporan yang bertujuan untuk kesempurnaan laporan ini, diantaranya :

1. Terima kasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan penulis kesempatan serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas magang ini.
2. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Untung Sutrisno dan Ibunda tercinta Sumiarti yang telah memberikan segala kasih sayangnnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap Penulis, sehingga Penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan laporan magang ini.
3. Bapak Dr.Agussani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E, M.M, M,Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, S.E, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk abang saya Suriono Syahputra S. Kom yang telah memberi doa, mendukung dan memotivasi saya dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
8. Untuk orang yang berperan penting dalam penulisan skripsi Bima Pratama Sutejo dan seluruh teman seperjuangan Fitri Pramita Sari, Sofia Aghani, Yulyaty Sinaga, Elvi Nur Sapritri, Tia Zubaira, Dwi Putri Virgia, Muthia serta seluruh teman-teman kelas manajemen F siang 2015 dan

kelas manajemen E malam 2015 yang telah membantu penulis dalam menemani selama proses kegiatan perkuliahan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan magang ini semoga laporan magang ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Amin Ya Rabbal'alamin.

Medan, Maret 2019  
Penulis

**RANI ANGGRAINI**  
**NPM : 1505160877**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Batasan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
A. Uraian Teori .....	13
1. <i>Return on Investment (ROI)</i> .....	13
a. Pengertian <i>Return on Investment</i> .....	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return on Investment</i> .....	14
1) Tujuan <i>Return on Investment</i> .....	14
2) Manfaat <i>Return on Investment</i> .....	14
c. Keunggulan dan Kelemahan <i>Return on Investment</i> .....	15
1) Keunggulan <i>Return on Investment</i> .....	15
2) Kelemahan <i>Return on Investment</i> .....	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Investment</i> .....	16
e. Standart Pengukuran <i>Return on Investment</i> .....	17
2. <i>Current Ratio (CR)</i> .....	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	19

1) Tujuan <i>Return on Investment</i> .....	19
2) Manfaat <i>Return on Investment</i> .....	20
c. Kelemahan <i>Current Ratio</i> .....	20
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	21
e. Standart Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	22
3. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR) .....	23
a. Pengertian <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	24
1) Tujuan <i>Return on Investment</i> .....	24
2) Manfaat <i>Return on Investment</i> .....	25
c. Jenis-jenis <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	25
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	26
e. Standart Pengukuran <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	27
4. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	28
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	28
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	29
1) Tujuan <i>Return on Investment</i> .....	29
2) Manfaat <i>Return on Investment</i> .....	29
c. Jenis-jenis Utang <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	30
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	31
e. Standart Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	31
B. Kerangka Konseptual .....	32
1. Pengaruh CR Terhadap ROI .....	32
2. Pengaruh DAR Terhadap ROI .....	33
3. Pengaruh DER Terhadap ROI .....	34
4. Pengaruh CR, DAR dan DER Terhadap ROI .....	35
C. Hipotesis .....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN ..... 39**

A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Defenisi Operasonal Variabel .....	39
1. Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) ROI .....	39

2.	Variabel Bebas ( <i>Independent Variabel</i> ).....	40
a)	<i>Current Ratio</i> (X1).....	40
b)	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> (X2) .....	41
c)	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1) .....	41
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	42
1.	Populasi Penelitian .....	42
2.	Sampel Penelitian.....	43
E.	Jenis dan Sumber Data.....	45
1.	Jenis Data .....	45
2.	Sumber Data.....	45
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	45
G.	Teknik Analisis Data .....	45
1.	Teknik Regresi Berganda.....	46
a)	Uji Normalitas .....	46
b)	Uji Multikolinearitas .....	47
c)	Uji Heterokedastisitas.....	47
2.	Pengujian Hipotesis .....	47
a)	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	48
b)	Uji secara Simultan (Uji F-Statistik) .....	49
3.	Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ) .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>52</b>
A.	Hasil Penelitian .....	52
1.	Deskripsi Data.....	52
a)	<i>Return on Investment</i> .....	52
b)	<i>Current Ratio</i> .....	54
c)	<i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	56
d)	<i>Debt to Equity Ratio</i> .....	57
2.	Uji Asumsi Klasik.....	59
3.	Analisis Data .....	64
B.	Pembahasan.....	74

<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 : <i>Return on Investment</i> .....	3
Tabel I.2 : <i>Current Ratio</i> .....	5
Tabel I.3 : <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	6
Tabel I.4 : <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	7
Tabel III.1 : Rencana Jadwal Penelitian.....	42
Tabel III.2 : Populasi Perusahaan.....	43
Tabel III.3 : Sampel Perusahaan .....	44
Tabel IV.1 : Laba Bersih.....	53
Tabel IV.2 : Total Aset.....	53
Tabel IV.3 : <i>Return on Investment</i> .....	53
Tabel IV.4 : Aktiva Lancar .....	54
Tabel IV.5 : Hutang Lancar .....	55
Tabel IV.6 : <i>Current Ratio</i> .....	55
Tabel IV.7 : Total Hutang .....	56
Tabel IV.8 : Total Aset.....	56
Tabel IV.9 : <i>Debt to Total Asset Ratio</i> .....	57
Tabel IV.10: Total Hutang .....	58
Tabel IV.11: Totak Ekuitas .....	58
Tabel IV.12: <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	58
Tabel IV.13: Hasil Uji Multikolinearitas .....	62
Tabel IV.14: Hasil pengujian Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel IV.15: Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	67
Tabel IV.16: Hasil Uji F.....	73
Tabel IV.16: Hasil Uji Determinasi .....	74

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 : Paradigma Penelitian .....	37
Gambar II.4 : Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t) .....	49
Gambar II.5 : Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F) .....	50
Gambar IV.1 : Grafik hasil Uji Normalitas .....	60
Gambar IV.2 : Histogram hasil Uji Normalitas .....	61
Gambar IV.3 : Grafik Scatterplot <i>Return on Investment</i> .....	64
Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis k-1 nilai t.....	68
Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis k-2 nilai t.....	69
Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis k-3 nilai t .....	70
Gambar IV.4 : kriteria Uji F .....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi membuat persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat dan tajam. Perusahaan yang ingin tumbuh lebih baik dari perusahaan lain dalam sebuah kompetisi harus memiliki strategi untuk menumbuhkan daya tarik para investor kepada perusahaan tersebut. Berbagai strategi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang kuat untuk para investor dalam menginvestasi dana. Sedangkan untuk mengimplementasikan strategi tersebut perusahaan perlu mencari sumber dana yang memadai.

Perusahaan-perusahaan Industri di Indonesia harus selalu bersaing untuk memperoleh keberhasilan, terutama dengan perusahaan lain dari Sektor dan jenis industri yang sama, sehingga dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara keberhasilan perusahaan yang satu dengan Perusahaan yang lain. Salah satu Sektor Industri yang terdapat di Indonesia adalah Sektor Industri Logam dan sejenisnya. Industri logam ini sangat berpengaruh bagi semua sektor industri, karena sektor ini dapat mempengaruhi industri peralatan rumah tangga sampai industri mesin dan alat berat. Dengan Logam sebagai bahan baku utama, Industri ini diakui memiliki peran terhadap pengembangan industri nasional.

Oleh karena itu, sektor industri logam dan sejenisnya harus memiliki Rasio Keuangan Seperti *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang baik agar dapat menunjang kinerja industri-industri yang dipengaruhinya, Kinerja keuangan juga dapat diukur dengan Rasio

Profitabilitas seperti *Return On Investment* (ROI) agar sektor industri logam dan sejenisnya dapat meningkat sehingga para investor mau menginvestasikan dananya ke dalam sektor industri logam dan sejenisnya untuk mengharapkan hasil yang menguntungkan. Selain itu, perusahaan yang termasuk dalam sektor industri logam dalam kegiatan operasionalnya harus menggunakan peralatan dan teknologi yang nilainya tidak sedikit, dan semua peralatan tersebut digolongkan ke dalam asset perusahaan.

Menurut Hani, Rasio Keuangan adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Rasio Keuangan merupakan perbandingan antar satu atau lebih akun laporan yang tujuannya adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola bisnis. Rasio Keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari berbagai aspek sesuai dengan yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut Hani, *Return On Investment* (ROI) atau sering disebut *Return on Total Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari Total Aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Maka dari itu seluruh perusahaan harus bisa menunjukkan kinerja keuangan yang sehat yaitu dengan memiliki standar ROI.

Dalam pembuatan tabulasi dari Sub Sektor Logam dan sejenisnya terdapat 5 perusahaan yaitu PT Beton Jaya Manutunggal Tbk, PT Gunawan Dianjaya Stell

Tbk, PT Indal Aluminnium Industri Tbk, PT Lion Metal Works Tbk, PT Lionmesh Prima Tbk. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Rasio Keuangan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), *Deb to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Investment* (ROI).

Tabel 1.1  
*Return on Investment* (ROI)  
Perusahaan Sub Sektor Logam dan lainnya  
(2012-2017)

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	BTON	0,171	0,147	0,044	0,035	-0,034	0,062	0,071
2	GDST	0,040	0,077	-0,010	-0,047	0,025	0,008	0,016
3	INAI	0,038	0,007	0,025	0,022	0,027	0,032	0,025
4	LION	0,197	0,130	0,082	0,072	0,062	0,014	0,093
5	LMSH	0,321	0,101	0,053	0,015	0,038	0,080	0,101
<b>RATA-RATA</b>		0,153	0,092	0,039	0,019	0,024	0,039	0,061

Sumber : BEI, Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 data yang diperoleh tersebut rata-rata *Return on Investment* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Return on Investment* sebesar 0,061 dan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada 2 perusahaan. Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 2 perusahaan yaitu GDST (PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk), INAI (PT. Indal Aluminium Industry Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk). Sedangkan 3 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, BTON (PT. Bton Jaya Manunggal Tbk), LION (PT. Lion Metal Wolk Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk).

Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata *Return on Invetment* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan penurunan total aktiva. Dalam hal ini jika terjadinya penurunan pada laba

bersih dan total Asset maka perusahaan harus mengantisipasi masalah keuangan kedepannya.

Menurut Hani, Likuiditas perusahaan rendah, akan menyebabkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk memanfaatkan kesempatan potongan pembelian yang ditawarkan oleh para supplier. Akibatnya perusahaan terpaksa beroperasi dengan biaya yang tinggi, sehingga mengurangi kesempatan untuk meraih laba yang lebih besar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Likuiditas adalah unsur pembentuk Likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar, dan kewajiban lancar, termasuk perputasan kas dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan pertumbuhan (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang. Salah satu alat ukur untuk seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dapat menggunakan *Current Ratio* (CR).

Menurut Hani, *Current Ratio* (CR), merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Rasio ini dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* maka semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar.

Tabel 1.2  
*Current Ratio (CR)*  
 Perusahaan Sub Sektor Logam dan lainnya  
 (2012-2017)

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	BTON	3,296	3,631	5,055	4,358	4,220	5,475	4,339
2	GDST	2,314	2,989	1,405	1,216	1,240	1,151	1,719
3	INAI	1,993	1,236	1,082	1,004	1,003	0,993	1,218
4	LION	9,345	6,729	3,695	3,802	3,559	3,271	5,067
5	LMSH	4,067	4,197	5,568	8,089	2,770	4,282	4,829
<b>RATA-RATA</b>		4,203	3,756	3,361	3,694	2,558	3,034	3,435

Sumber : BEI, Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 3,435 dan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada 2 perusahaan. Dan Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 3 perusahaan yaitu GDST (PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk) dan INAI (PT. Indal Aluminium Industry Tbk) Sedangkan 3 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, BTON (PT. Bton Jaya Manunggal Tbk), LION (PT. Lion Metal Wolk Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk).

Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan, disebabkan adanya kenaikan dari aktiva lancar dan diikuti dengan menurunnya hutang lancar.

Dalam hal ini di karenakan dalam suatu keputusan keuangan yang di ambil akan mempengaruhi keuangan lainnya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Rasio Keuangan salah satunya adalah Rasio Lverage. Hani (hal. 123), Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar inverstasi perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam Rasio ini biasanya terdapat Pendanaan

perusahaan yang berasal dari pendanaan *Internal* ataupun *Eksternal*. Pendapatan *Internal* diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan Pendanaan *Eksternal* dapat diperoleh para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambilan babgian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal atau ekuitas. Untuk menghitung dana yang dibiayai hutang dapat menggunakan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

Menurut Heri, *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) adalah Rasio Hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara totang hutang dengan total aset. Dengan kata lain, Rasio ini digunakan digunakan untuk mengukur sebeapa besar nilai aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau sbeapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset.

Tabel 1.3  
*Debt to Total Asset Rasio* (DAR)  
Perusahaan Sub Sektor Logam dan lainnya  
(2012-2017)

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	0,326	0,212	0,156	0,186	0,190	0,157	0,205
3	GDST	0,449	0,258	0,357	0,321	0,338	0,343	0,344
4	INAI	1,128	0,835	0,837	0,820	0,807	0,771	0,867
5	LION	0,156	0,166	0,260	0,289	0,314	0,337	0,254
6	LMSH	0,304	0,220	0,171	0,160	0,280	0,196	0,222
<b>RATA-RATA</b>		0,473	0,338	0,357	0,355	0,386	0,361	0,378

Sumber : BEI, Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.3 rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 0,378 dan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 4 perusahaan yaitu BTON (PT. Bton Jaya Manunggal Tbk), GDST (PT. Gunawan

Dianjaya Steel Tbk), LION (PT. Lion Metal Wolk Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk) Sedangkan 1 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, INAI (PT. Indal Aluminium Industry Tbk).

Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* mengalami penurunan walaupun ada yang naik, hal ini diduga adanya penurunan Total hutang dan diikuti dengan penurunan total aset.

Dalam hal untuk memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Keputusan dalam memilih sumber alternatif kita dapat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Tabel 1.4  
*Debt to Equity Ratio* (DER)  
Perusahaan Sub Sektor Logam dan lainnya  
(2012-2017)

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	0,282	0,269	0,185	0,228	0,235	0,187	0,231
3	GDST	0,468	0,347	0,556	0,472	0,511	0,523	0,480
4	INAI	3,738	5,063	5,152	4,547	4,190	3,376	4,344
5	LION	0,166	0,199	0,352	0,406	0,457	0,508	0,348
6	LMSH	0,318	0,283	0,207	0,190	0,388	0,243	0,271
	<b>RATA-RATA</b>	0,994	1,232	1,290	1,169	1,156	0,967	1,135

Sumber : BEI, Data diolah

Berdasarkan Tabel 1.4 rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,135 dan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 4 perusahaan yaitu BTON (PT. Bton Jaya Manunggal Tbk), GDST (PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk), LION (PT. Lion Metal Wolk Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk) Sedangkan 1 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, INAI (PT. Indal Aluminium Industry Tbk).

Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan walau pun ada yang naik, hal ini disebabkan karena adanya penurunan Total Hutang dan diikuti adanya penurunan Modal/Ekuitas.

Dengan membandingkan Rasio Keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analisis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak. Untuk memperkecil resiko kesalahan dalam melakukan analisis rasio keuangan maka diperlukan prinsip kehati-hatian. Hal ini diharapkan bisa membantu mengurangi kelemahan yang ada dalam analisis rasio keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* (ROI) dan *Current Ratio* (CR) secara rata-rata dapat dikatakan stabil sedangkan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan. Sehingga penulis mengambil judul untuk mengetahui “**Pengaruh**

***Current Ratio (CR), Debt to Total Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Investment (ROI) pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017***”.

### **B. Identifikasi Masalah**

1. Meningkatnya nilai rata-rata *Return on Equity* (ROI) pada perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. Meningkatnya nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Menurunnya nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) pada perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. Menurunnya nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

3. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

#### **D. Batasan Masalah**

Untuk menghindari terlalu luas pembahasan ini penulis membatasi yang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR) yang meliputi aktiva lancar dengan hutang lancar, *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang meliputi total hutang dengan total aset, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang meliputi total hutang dengan total modal dan *Return on Investment* (ROI) yang meliputi laba bersih dengan total aset.

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Sub Sektor perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Sub Sektor perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Sub Sektor perusahaan Logam dan lainnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Sub Sektor perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

## **2. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan, serta keterampilan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi khususnya pada bidang ilmu manajemen dan manajemen keuangan, serta sebagai saran studi banding antara teori yang diberikan dalam kegiatan perkuliahan dengan hasil penelitian yang dilakukan.

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan Rasio Keuangan meliputi *Current Ratio* (CR) , *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI). Serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pembaca.

c. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini dapat berguna untuk mengenal lebih jauh mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR) , *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI).

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Uraian Teori

##### 1. *Return on Investment* (ROI)

###### a. Pengertian *Return on Investment* (ROI)

Rasio ini menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Rasio *Return on Investment* (ROI) adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hani (2015, hal.119)

“*Return on Investment* merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Investment* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi.”

Sedangkan menurut kasmir (2009, hal. 117)

“*Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Asset* merupakan, rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang tersedia. Dalam hal ini dana yang di investasikan ke perusahaan lain, suatu saat akan dapat digunakan untuk perusahaan jika menagami penyusutan dana.

## **b. Tujuan dan Manfaat *Return on Investment* (ROI)**

Pada dasarnya *Return on Investment* atau *Return on Asset* mempunyai tujuan dan manfaat di dalam perusahaan. Adapun tujuan dan manfaat tersebut berguna untuk menghasilkan laba pada setiap perusahaan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 210) “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.”

### **1) Tujuan Rasio Profitabilitas**

Adapun Tujuan rasio Profitabilitas secara umum adalah untuk :

- a) Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkkan
- b) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **2) Manfaat Rasio Profitabilitas**

Sementara itu manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas adalah :

- a) Mengetahui besarnya tingkat laba
- b) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 192) Berikut adalah tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas secara keseluruhan :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g) Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Sama seperti halnya dengan rasio-rasio lain yang sudah dibahas, rasio Profitabilitas juga memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio Profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari Rasio Profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

### **c. Keunggulan dan Kelemahan *Return on Investment* (ROI)**

Dalam suatu organisasi *Return on Investment* yang paling banyak digunakan di keunggulan-keunggulannya.

Menurut Yuwono, dkk. (2007, hal. 26) ROI memiliki keunggulan dan kelemahan di dalam perusahaan. Berikut adalah keunggulan dan kelemahan

*Return on Investment* :

#### **1) Keunggulan *Return on Investment***

Adapun keunggulan *Return on Investment* sebagai berikut :

- a) ROI merupakan tolok ukur tunggal yang komprehensif yang bisa menjelaskan *trade-off* antara pendapatan, biaya dan investasi;
- b) ROI dapat digunakan untuk membandingkan kinerja dari berbagai sektor bisnis, baik pesaing, divisi maupun industri;
- c) Bentuk presentasi hasil perhitungan ROI dapat dibandingkan dengan tolok ukur keuangan lainnya;

- d) ROI digunakan secara luas, sehingga manager dapat mengetahui apa yang diwakilli oleh ROI dan pengaruhnya bagi perusahaan...

## 2) Kelemahan *Return on Investment*

Dalam perkembangannya, ROI juga mendapatkan kritik karena kelemahan-kelemahannya :

- a) Numerator yang digunakan dalam perhitungan ROI adalah laba akuntansi yang bersifat “*earning management*” , dimana manager dapat mempengaruhi ROI untuk kepentingan jangka pendek dan merugikan perusahaan dalam jangka panjang
- b) Keputusan investasi oleh ROI berkecenderungan terhadap suboptimalisasi keputusan, yaitu manager lebih mempertimbangkan keuntungan devisinya dengan mengorbankan kepentingan perusahaan secara keseluruhan;
- c) Sinyal yang disampaikan oleh ROI bersifat bias karena faktor kesulitan dalam menghitung nilai investasi sebagai dominator ROI.

Dalam hal ini perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan yang ada, karena jika langkah yang di ambil dalam rasio keuangan perusahaan salah maka akan berpengaruh terhadap keuangan lainnya dan akan berdampak buruk bagi perusahaan.

### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Investment (ROI)*

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. ROI atau ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas. Maksudnya, Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Investment* menurut beberapa ahli yaitu yaitu :

Menurut Kasmir (2008, hal. 202) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Investment* adalah “semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin

kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.”

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2017, hal. 146), Rasio Profitabilitas adalah “rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.”.

Adapun kesimpulan yang dapat kita ambil dari fakto-faktor yang dapat mempengaruhi *Return on Investment* (ROI) adalah semakin tinggi nilai ROI maka aset perusahaan akan semakin meningkat dan itu berdampak pada semua rasio karena jika asetnya meningkat maka perusahaan dapat di katakan baik, sebalikny jika ROI menurun maka akan berdampak buruk terhadap perusahaan karna perusahaan akan terkendala dalam membayar segala kewajiban-kewajiban perusahaan dan itu akan berdampak buruk terhadap perusahaan itu sendiri.

#### **e. Standart pengukuran *Return on Investment* (ROI)**

*Return on Investment* merupakan suatu ukuran tentang aktivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Menurut kasmir (2008, hal. 202) ROI dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and}}{\text{Total Asset}}$$

Sedangkan menurut Hani (2015, hal. 119 ) ROI dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba. Karena laba yang

tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

## 2. *Current Ratio* (CR)

### a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

Menurut Hery (2016, hal. 152)

*“Current Ratio* “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar”.

Sedangkan menurut Rambe (2015, hal. 50), *Current Ratio* merupakan “perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.”

Lalu menurut Hani (2015, hal. 121) *Current Ratio* merupakan “alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka panjang) yaitu kemampuan untuk membayar hutang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.”

Dari penjelasan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa *Current Ratio* ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. oleh karena sebab itu,

rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar.

### **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio likuiditas hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat manajemen perusahaan. Dalam prakteknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio likuiditas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan supplier.

#### **1) Tujuan *Current Ratio***

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan menurut Hery, 2016 hal 151) :

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset sangat lancar (tanpa menghitung persediaan barang dagang dan set lancar lainnya).

Sedangkan menurut Subramanyam dan John J. Wild dalam buku Fahmi (2016, hal. 66) tujuan *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kewajiban lancar
- 2) Penyangga kerugian
- 3) Cadangan dana lancar

## **2) Manfaat *Current Ratio***

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio likuiditas secara keseluruhan menurut Hery, 2016 hal 151) :

- a) Dapat mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- b) Sebagai alat perencanaan keuangan di masa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- c) Dapat melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan selama beberapa periode.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas, bagi pihak luar perusahaan, seperti penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio ini bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya, artinya ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayarkan secara tepat waktu.

### **c. Kelemahan *Current Ratio* (CR)**

Apabila perusahaan gagal dalam membayar utang lancarnya yang sudah jatuh tempo dengan harta lancarnya, perusahaan akan mengalami kesulitan, misal diperkarakan oleh kreditor, terpaksa harus meminjam uang dengan bunga tinggi, dan sebagainya.

Menurut Kuswadi (2008, hal. 132 ), ada beberapa kelemahan utama

*Current Ratio* antara lain adalah :

- 1) Rasio ini tidak dapat menjawab apakah pada waktu yang akan datang, diantara kewajiban-kewajiban yang terjadwal, perusahaan mempunyai kemampuan (atas penerimaan kas) untuk menutupi seluruh pembelanjaan rutin operasionalnya serta pembelanjaan pembangunan investasinya (minimal untuk satu bulan mendatang).
- 2) Dari rasio ini tidak dapat diperoleh informasi, apakah kemampuan likuiditas perusahaan timbul karena prestasi perusahaan yang sehat, atau karena telah dilakukan berbagai jalan pintas yang tidak sehat untuk sekedar menunjukkan posisi yang likuid.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (CR)**

Bagi para kreditur, likuiditas yang rendah menimbulkan kekhawatiran terhadap perusahaan, ketidaktersediaan dana likuid berarti penundaan terhadap pemenuhan kewajiban atas bunga dan pokok pinjaman yang diberikan. Demikian penting makna likuiditas bagi perusahaan sehingga penting diketahui berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal. 121)

“Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuhnya (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio hutang atau struktur hutang.”

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal. 135)

“faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Lalu menurut Hanafi dan Halim (2016, hal. 204)

“faktor-faktor yang mempengaruhi rasio lancar ada beberapa hal. Apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklarifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, rasio lancar bisa mengalami penurunan. Apabila penjualan naik, sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar. Apabila *Supplier* melonggarkan kebijakan kredit mereka, misal dengan memperpanjang jangka waktu hutang, hutang akan naik dan ini akan mengurangi rasio lancar.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, selain mempertimbangkan faktor-faktor diatas, didalam membuat keputusan akhir dari analisis *Current Ratio*, manajemen dapat menganalisis atau menghitung rasio ini dengan bijak agar tidak terjadinya manipulasi data yang terjadi di perusahaan. Artinya semakin kecil pendapatan perusahaan maka perusahaan dapat dikatakan kurang baik karena kekurangan modal dalam perusahaan yang akan berguna untuk membayar hutang.

#### e. Standart pengukuran *Current Ratio* (CR)

Dalam mengukur *Current Ratio*, yang paling penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang jangka pendeknya, melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan pengembalian hutang.

Menurut Kasmir (2008, hal. 135) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan menurut Fahmi (2016, hal. 66) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Dilihat dari pengukuran *Current Ratio*, bila rasio lancar pada perusahaan rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola modal untuk membayar hutangnya. Namun bila hasil pengukuran tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan sedang dalam keadaan baik. Hal ini bisa saja terjadi karena modal atau kas tidak dipergunakan dengan sebaik mungkin.

### 3. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

#### a. *Pengertian Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

*Debt to Total Asset Ratio* merupakan salah satu jenis Rasio Leverage, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Leverage ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur utang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan Internal ataupun Eksternal. Pendapatan internal diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh dari para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal.

Menurut Hani (2015, hal. 123) *Debt to Total Asset Ratio* yaitu “rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai oleh hutang.”

Sedangkan menurut Kasmir (2016, hal. 114) :

“*Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap

pengelola aktiva. Caranyan adalah dengan membandingkan antara total utang dengan total aktiva.”

Lalu menurut (Fahmi, 2016 hal 72), rasio ini disebut juga sebagai “rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.”

Dapat disimpulkan *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio yang menghitung laba perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)**

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

##### **1) Tujuan *Debt to Total Asset Ratio***

Menurut Hery (2016, hal. 164) rasio solvabilitas memiliki tujuan secara keseluruhan :

- a) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- b) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimilikinya.
- c) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
- d) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e) Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
- f) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
- g) Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.

## 2) Manfaat *Debt to Total Asset Ratio*

Menurut Hery (2016, hal. 164) rasio solvabilitas memiliki manfaat secara keseluruhan :

- a) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
- b) Untuk mengukur seberapa besar bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
- c) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal dijadikan sebagai jaminan utang.
- d) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
- e) Untuk menilai sejauh mana atau beberapa kali kemampuan perusahaan ( yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- f) Untuk menilai sejauh mana atau beberapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajibannya.

Sedangkan menurut Brigham (2010, hal. 140) manfaat dari rasio utang adalah sebagai berikut :

- a) Menghimpun dana melalui utang
- b) Kreditor melihat ekuitas atau dana yang di berikan oleh pemilik sebagai batas pengamanan.
- c) Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi dari pada bunga, maka penggunaan utang juga semakin tinggi...

### c. Jenis-jenis utang

Dalam sebuah perusahaan passti tidak lepas dengan utang, utang biasanya di jadikan modal dalam sebuah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaannya

Menurut Herprasetyo (2009, hal. 44-46) jenis utang memiliki karakteristik tersendiri, yakni :

- 1) Utang Jangka pendek  
Utang jangka pendek atau *short term debt* merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Misalnya, kartu

kredit, pinjaman pegadaian, pinjaman pembelian barang elektronik dan sebagainya.

2) Utang Jangka Menengah

Utang jangka menengah atau *mid-term debt* adalah utang yang memiliki jangka waktu satu hingga sepuluh tahun. Pinjaman jangka menengah biasanya berbunga relatif lebih rendah dibandingkan pinjaman jangka pendek.

3) Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek tidak berbeda jauh dengan utang jangka menengah. Perbedaannya hanya dalam jangka waktu dan tujuan. Jangka waktu yang dikenakan pada utang jangka panjang adalah diatas 10 tahun.

Dalam hal ini bagi perusahaan membutuhkan dana yang lebih untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio*(DAR)**

Dalam memperoleh dana untuk kepentingan pembiayaan, perusahaan pada umumnya memiliki beberapa sumber alternatif. Keputusan dalam memilih alternatif sumber pembiayaan tersebut sangatlah berpengaruh oleh banyak faktor di dalam rasio solvabilitas, diantaranya adalah :

- 1) Kemudahan alam mendapatkan dana
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan
- 3) Jangka waktu pengembalian dana
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman
- 5) Pertimbangan pajak
- 6) Masalah kendali perusahaan
- 7) Pengaruhnya terhadap laba per saham

Menurut Hery (2016, hal. 166) faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* adalah “semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.”

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal. 156)

“Dari hasil pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva

yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.”

Lalu Menurut Rambe (2015, hal. 51) :

“Faktor yang mempengaruhi *Debt to Total Asset Ratio* adalah semakin rendah ratio hutang semakin besar pula perlindungan yang di peroleh para kreditur dalam keadaan likuiditas. Apabila ratio hutang menjadi terlalu tinggi, maka bisa timbul kemungkinan bahwa para pemilik perusahaan akan terlalu berani berspekulasi karena bagian modal milik sendiri yang terlibat dalam usaha tersebut adalah sangat terbatas.”

Dengan demikian apabila terjadi kerugian, atau bahkan sampai bangkrut, maka sebagian kerugian tersebut ditanggung pemberi modal pinjaman, dalam artian mereka mungkin tidak bisa didapatkan haknya secara penuh dalam kasus likuiditas. Pemilik modal sendiri, sebaliknya hanya menanggung kerugian yang kecil karena investasi mereka yang kecil pula.

#### **e. Standart pengukuran *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)**

Menurut Rambe (2015, hal. 51, ratio total hutang dengan ratio total aktiva umumnya disebut sebagai ratio hutang (*debt ratio*) atau *Debt to Total Asset Ratio*, mengukur persentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur.

*Debt to Total Asset Ratio* dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 123) *Debt to Total Asset Ratio* dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$$

Para kreditur lebih menyenangi ratio hutang yang rendah, karena semakin rendah ratio hutang semakin besar pula perlindungan yang diperoleh para kreditur

dalam keadaan likuiditas. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

#### **4. *Debt to Equity Ratio* (DER)**

##### **a. Pengertian *Debt to Equity Ratio***

Rasio ini menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai rasio ini berarti menggunakan modal sendiri 100%. Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Menurut Joel G. Siegl dan Jae K. Shim dalam buku Fahmi (2016, hal. 73) Mengenai *Debt to Equity Rasio* ini, mendefenisikannya sebagai “ukuran yang di pakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Sedangkan menurut Kasmir (2016, hal.114)

“*Debt to Equity Rasio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.”

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Rasio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri.dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang di sediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

## **b. Tujuan dan manfaat *Debt to Equity Rasio (DER)***

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2008, hal. 153-154) ada beberapa Tujuan dan Manfaat perusahaan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas :

### **1. Tujuan rasio solvabilitas**

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);
- b) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- d) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- e) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### **2. Manfaat Rasio Solvabilitas**

Adapun manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah :

- a) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
- b) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktivitas khususnya aktiva tetap dengan modal;

- d) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva;
- f) Untuk menganalisis atau mengukur berberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Intinya adalah dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui seberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

### **c. Jenis-jenis Utang**

Dalam sebuah pengambilan keputusan penggunaan utang perlu dipertimbangkan biaya tetap yang akan timbul dari akibat tersebut, yaitu berupa bunga utang yang menyebabkan meningkatnya nilai DER.

Menurut Tanata (2015, hal. 14-15) secara garis besar Utang dibagi menjadi

2 bagian yaitu :

- 1) Utang Produktif  
Adalah aset yang dibeli dengan cara utang dan nilainya akan naik seiring waktu sehingga berpotensi memberikan nilai (*value*) yang lebih, bahkan melebihi nilai utang serta bunganya.
- 2) Utang Konsumsi  
Adalah kebalikan dari utang produktif. Nilai aset yang dibeli lewat utang tersebut tidak akan naik, bahkan menurun atau terdepresi hingga nol sejalan dengan waktu.

Bagi sebuah perusahaan, utang ini bisa saja digunakan untuk membangun perusahaan, bahkan untuk pembiayaan lainnya yang mendukung kegiatan operasional perusahaan.

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Rasio* (DER)**

*Debt to Equity Rasio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutangnya yang ada dengan menggunakan ekuitas yang ada di dalam perusahaan.

Menurut (Hery, 2016 hal 169) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Rasio* adalah “semakin tinggi *Debt to Equity Rasio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang.”

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal. 157) :

“Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Rasio* adalah Bagi Investor, Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang di tanggung perusahaan. Namun, Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.”

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana perusahaan agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

**e. Standart pengukuran *Debt to Equity Rasio* (DER)**

*Debt to Equity Rasio* untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keragaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang

kurang stabil. Rasio ini juga dapat memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor.

Menurut Kasmir (2008, hal. 158) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus menggunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sedangkan menurut sukamulja (2017, hal. 50) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liability berbunga (Total liabilitas)}}{\text{Total Asset (Total Ekuitas)}}$$

Dilihat dari pengukuran *Debt to Equity Ratio* dapat disimpulkan bahwa rasio ini menghitung dengan membandingkan total hutang dengan total aset yang terdapat di dalam perusahaan tersebut.

## **B. kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment*.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Investment***

Dalam menganalisis data terdapat pengaruh dari masing-masing rasio yang dapat di buktikan dari penelitian terdahulu.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Investment* semakin besar rasio lancar menunjukan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. penempatan dana yang

terlalu besar memiliki 2 efek yang sangat berlainan di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Sedangkan jika semakin rendah rasio ini maka perusahaan akan terkendala oleh modal yang akan di jadikan jaminan dalam membayar hutang di dalam perusahaan.

Menurut Rambe (2015, hal. 50) Current Ratio merupakan “perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.”

Hal ini buktikan pada penelitian yang dilakukan Menhard (2017) *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.

Sedangkan hasil penelitian Siti Fatmawati (2016) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

Dan dari hasil penelitian menurut Herman Supardi, H. Suratno, Suyanto (2016) *Current Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

## **2. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Investment***

Dalam menganalisis data terdapat pengaruh dari masing-masing rasio yang dapat di buktikan dari penelitian terdahulu.

Semakin tinggi nilai DAR maka semakin buruk terhadap perusahaan, karena pendanaan dengan utang yang semakin maka akan semakin sulit bagi

perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Semakin rendah DAR maka akan semakin berpengaruh baik terhadap perusahaan dikarenakan jumlah hutang lebih rendah dibandingkan dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2009, hal 114) *Debt to Total Asset Ratio* atau Debt Ratio merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Irene Sukma Lestari Barus, SE., M.Si (2012) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment*.

Sedangkan menurut Zuliana Zulkarnaen (2018) di dalam penelitiannya *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment***

Dalam menganalisis data terdapat pengaruh dari masing-masing rasio yang dapat dibuktikan dari penelitian terdahulu.

Menurut Hani (2015, hal. 124) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan berapa bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Semakin tinggi DER maka semakin berpengaruh buruk terhadap perusahaan, dikarenakan total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri dan akan berpengaruh buruk terhadap jumlah aset yang dimiliki untuk menutupi hutang. Jika semakin rendah DER maka semakin baik bagi perusahaan

karena perusahaan dapat menutupi segala kewaiban-kewajibannya dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, dan itu berpengaruh baik terhadap jumlah aset perusahaan.

Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Ahmad Fanny Al-Faruqy (2014) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Investment*.

Sedangkan didalam penelitian menurut Saiful Akbar, Nurdin dan Ajiib (2017) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*..

#### **4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment***

Dalam menganalisis data terdapat pengaruh dari masing-masing rasio yang dapat di buktikan dari penelitian terdahulu.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Investment* semakin besar rasio lancar menunjukan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. penempatan dana yang terlalu besar memiliki 2 efek yang sangat berlainan di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Menurut Hani (2015, hal. 121) *Current Ratio* merupakan “ alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka panjang) yaitu kemampuan untuk membayar hutang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.”

Semakin tinggi nilai DAR maka semakin buruk terhadap perusahaan, karena pendanaan dengan utang yang semakin maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2009, hal 114) *Debt to Total Asset Ratio* atau Debt Ratio merupakan “ rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Semakin tinggi DER maka semakin berpengaruh buruk terhadap perusahaan, dikarenakan total hutang semakin besar dibandingkan total modal sendiri dan akan berpengaruh buruk terhadap jumlah aset yang dimiliki untuk menutupi hutang.

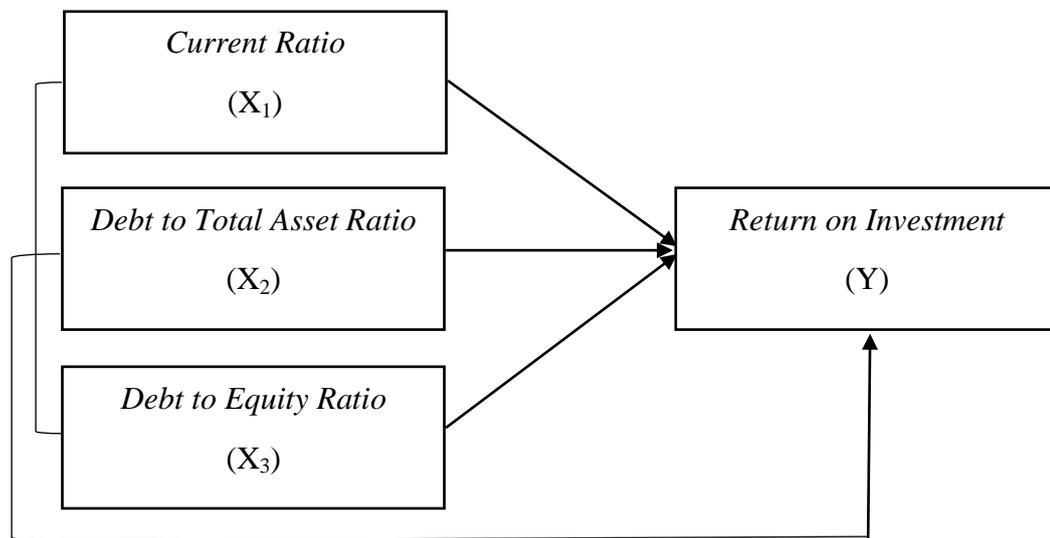
Menurut Hani (2015, hal. 124) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan berapa bagian rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

Menurut kasmir (2009, hal. 117)  
“*Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Asset* merupakan, rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Berdasarkan penelitian diatas yang dilakukan Menhard (2017) *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*. Dan menurut Irene Sukma Lestari Barus, SE., M.Si (2012) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment*. Serta penelitian yang dilakukan Ahmad Fanny Al-Faruqy (2014) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Investment*. Maka secara simultan penulis berpendapat bahwa

*Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan teoritis yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar paradigma sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

### C. Hipotesis

Hipotesis meruakan proporsi, kondisi, atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar barangkali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik kesimpulan untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Ada pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Juliandi, dkk. (2014, hal. 86) “data asosiatif berarti menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.” Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data diperoleh dengan cara *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment*. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen (X) dan variabel terikat atau variabel dependen (Y)

##### **1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) *Return on Equity***

Menurut Juliandi, dkk. (2014, hal. 22) “variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas.” Variabel terikat dalam penulisan ini adalah *Return on Investment* (ROI) dari setiap perusahaan Logam dan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih sebagai sampel.

Menurut Sartono (2010, hal. 123) *Return on Investment* (variabel terikat) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus *Return on Investment* yaitu :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total assets}}$$

## 2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Juliandi, dkk. (2014, hal. 22) “variabel bebas (*dependent variable*) adalah kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai variabel terikat.”

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

### a) *Current Ratio* (X1)

Variabel (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio lancar ini berarti semakin terjamin pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Menurut Hanafi, dkk. (2016, hal. 77) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

b) *Debt to Total Asset Ratio (X2)*

Variabel (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*. Rasio ini mengukur presentase dana yang diberikan reditor. Semakin *Debt to Total Asset Ratio*, semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika dilikuidasi.

Menurut Brigham, dkk. (2017, hal. 143) *Debt to Total Asset Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

c) *Debt to Equity Ratio*

Variabel (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri.

Menurut sartono (2010, hal. 121) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan secara empiris pada Bursa Efek Indonesia dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
2. Waktu penelitian dilaksanakan dimulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019

**Tabel III.1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		November'18				Desember'18				Januari'19				Februari'19				Maret'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Konsultasi dan Acc Judul			■	■																
2	Tabulasi dan Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■											
4	Riset										■	■	■								
5	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■						
6	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■		
7	Sidang Meja Hijau																				■

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 80) "Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2017. Berdasarkan IDX dari 2012-2017, perusahaan Logam dan Sejenisnya terdiri dari 15 perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah tabel populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

**Tabel III.2**  
**Populasi Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALKA	PT. Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Induatry Tbk
3	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
4	BTON	PT. Bton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk
6	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	PT. Jakarta Kyoel Steel Work LTD Tbk
10	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
11	LION	PT. Lion Metal Wolk Tbk
12	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
13	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk
14	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
15	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Juliandi, dkk. (2014, hal. 51) Sampel adalah “wakil-wakil dan populaso.” Sampel yang akan diteliti ada 5 perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengambilan Sampel adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu.

Menurut Juliandi, dkk. (2014, hal. 58) “*Porposive Sampling* atau *Judgment Sampling* adalah teknik memilih sampel dari suatu populasi

berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.”

Berikut adalah karakteristik sampel dari perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 1) Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2017.
- 2) Perusahaan yang tidak memakai nilai mata Uang Asing pada sub sektor Logam dan sejenisnya.
- 3) Perusahaan yang menampilkan Laporan keuangan lengkap dari tahun 2012-2017.
- 4) Perusahaan yang tidak mengalami banyak kerugian pada sub sektor Logam dan lainnya.

Berdasarkan karakteristik *Purposive Sampling/Judgement Sampling* diatas, maka diperoleh sampel penelitian 5 perusahaan. Berikut adalah 5 nama-nama perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang di pilih sebagai sampel dalam penelitian ini:

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BTON	PT. Bton Jaya Manunggal Tbk
2	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
3	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
4	LION	PT. Lion Metal Wolk Tbk
5	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012-2017.

### **2. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data laporan keuangan tahunan dari Perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya periode 2012-2017 yang diperoleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 2012-2017. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

## **G. Teknik Analisis Data**

teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas yaitu (*Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu (*Return on Investment*) baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

## 1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Return on Investment}$

$a = \text{Konstanta}$

$\beta = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Current Ratio}$

$X_2 = \text{Debt to Total Asset Ratio}$

$X_3 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$e = \text{Standart Error}$

Sebelum dilakukan pngujian regresi linier berganda, maka harus lulus dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah :

### a. Uji Normalitas

Menurut Gujarati, Santoso, dan Arief dalam Juliandi, dkk (2015, hal. 160) “Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”.

Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel indenpenden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Menurut Gujarati, Santoso, dan Arief dalam Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.”

### **c. Uji Heterokedstisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yan lain”. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

## **2. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis berfungsi untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak .

### a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mengetahui variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang hitung

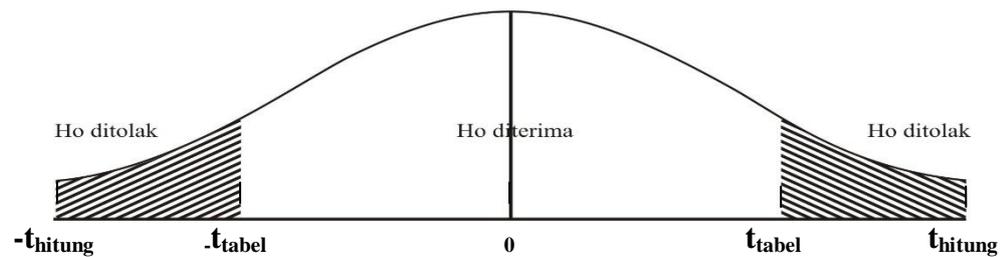
r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$r^2$  = Koefisien Determinasi

Bentuk pengujian:

- 1)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2)  $H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)



**Gambar III.4**  
**Kurva Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan t hitung adalah:  $n-k$

#### **b. Uji Secara Simultan (Uji F-Statistik)**

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variable independen

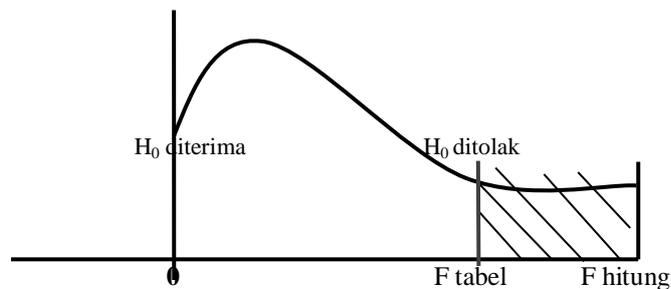
$n$  = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

- 1)  $H_0 : \mu = 0$  artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2)  $H_a : \mu \neq 0$  artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



**Gambar III.5**  
**Kurva Pengujian Hipotesis (Uji F)**

Keterangan:

1.  $F_{hitung}$  = *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Investment (ROI)*.
2.  $F_{tabel}$  = Nilai F dalam tabel berdasarkan  $n-k-1$

### 3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasi nya semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas.

Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda / Nilai R Square

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 selama 6 tahun. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 15 perusahaan, dengan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan.

##### **a. Return on Investment (ROI)**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Investment*. *Return on Investment* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. *Return on Investment (ROI)* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keuangan perusahaan tersebut.. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari *Return on Investment* pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel IV.1  
Laba Bersih  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	24.761	25.882	7.630	6.323	-5.974	11.370	11.665
3	GDST	46.591	91.885	-13.938	-55.212	31.704	10.284	18.552
4	INAI	23.155	5.019	22.058	28.615	35.552	38.651	25.508
5	LION	85.373	64.761	49.001	46.018	42.345	9.282	49.463
6	LMSH	41.282	14.382	7.403	1.944	6.252	12.967	14.038
<b>RATA-RATA</b>		44.232	40.386	14.431	5.538	21.976	16.511	23.846

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.2  
Total Asset  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	145.100	176.133	174.088	183.116	177.290	183.501	173.205
3	GDST	1.163.971	1.191.496	1.354.622	1.183.934	1.257.609	1.286.954	1.239.764
4	INAI	612.224	765.881	897.281	1.330.259	1.339.032	1.213.916	1.026.432
5	LION	433.497	498.567	600.102	639.330	685.812	681.937	589.874
6	LMSH	128.547	141.697	139.915	133.782	162.828	161.163	144.655
<b>RATA-RATA</b>		496.668	554.755	633.202	694.084	724.514	705.494	634.786

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.3  
*Return on Invtsment*  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
1	BTON	0,171	0,147	0,044	0,035	-0,034	0,062	0,071
2	GDST	0,040	0,077	-0,010	-0,047	0,025	0,008	0,016
3	INAI	0,038	0,007	0,025	0,022	0,027	0,032	0,025
4	LION	0,197	0,130	0,082	0,072	0,062	0,014	0,093
5	LMSH	0,321	0,101	0,053	0,015	0,038	0,080	0,101
<b>RATA-RATA</b>		0,153	0,092	0,039	0,019	0,024	0,039	0,061

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Return on Investment* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Return on Investment* sebesar 0,061 dan menunjukkan bahwa terjadi penurunan

pada 2 perusahaan. Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 2 perusahaan yaitu GDST (PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk), INAI (PT. Indal Aluminium Industry Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk). Sedangkan 3 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, BTON (PT. Bton Jaya Manunggal Tbk), LION (PT. Lion Metal Wolk Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk). Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata *Return on Investment* mengalami kenaikan, hal ini disebabkan adanya penurunan laba bersih dan diikuti dengan penurunan total aktiva.

**a. Current Ratio**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Tabel IV.4  
Aktiva Lancar  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	98.049	126.889	125.563	136.555	128.801	138.161	125.670
3	GDST	825.948	865.831	650.517	414.761	467.637	452.019	612.786
4	INAI	428.198	543.234	644.378	955.465	974.282	860.749	734.384
5	LION	394.802	428.821	488.268	508.345	542.813	503.156	477.701
6	LMSH	101.832	115.485	107.779	89.126	98.274	89.570	100.344
	<b>RATA-RATA</b>	369.766	416.052	403.301	420.850	442.361	408.731	410.177

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.5  
Hutang Lancar  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	29.749	34.947	24.837	31.337	30.523	25.235	29.438
3	GDST	356.946	289.689	462.845	341.082	377.013	392.632	370.035
4	INAI	214.820	439.441	595.335	952.130	971.422	867.251	673.400
5	LION	42.249	63.728	132.155	133.693	152.533	153.806	113.027
6	LMSH	25.036	27.518	19.357	11.018	35.476	20.918	23.221
<b>RATA-RATA</b>		133.760	171.065	246.906	293.852	313.393	291.968	241.824

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.6  
*Current Ratio*  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	3,296	3,631	5,055	4,358	4,220	5,475	4,339
3	GDST	2,314	2,989	1,405	1,216	1,240	1,151	1,719
4	INAI	1,993	1,236	1,082	1,004	1,003	0,993	1,218
5	LION	9,345	6,729	3,695	3,802	3,559	3,271	5,067
6	LMSH	4,067	4,197	5,568	8,089	2,770	4,282	4,829
<b>RATA-RATA</b>		4,203	3,756	3,361	3,694	2,558	3,034	3,435

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Current Ratio* sebesar 3,435 dan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada 2 perusahaan. Dan Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 3 perusahaan yaitu GDST (PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk) dan INAI (PT. Indal Aluminium Industry Tbk) Sedangkan 3 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, BTON (PT. Bton Jaya Manunggal Tbk), LION (PT. Lion Metal Wolk Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk). Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata

*Current Ratio* mengalami kenaikan, disebabkan adanya kenaikan dari aktiva lancar dan diikuti dengan menurunnya hutang lancar.

**b. Debt to Total Asset Ratio**

*Debt to Total Asset Ratio* merupakan salah satu jenis Rasio Leverage, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio Leverage ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, stuktur pendanaan, stuktur modal, ataupun struktur utang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan Internal ataupun Eksternal.

Tabel IV.7  
Total Hutang  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	31.921	37.318	27.206	34.011	33.757	28.862	32.179
3	GDST	371.046	307.084	484.174	379.524	425.486	441.675	401.498
4	INAI	483.005	639.563	751.439	1.090.438	1.081.015	936.511	830.329
5	LION	61.667	82.783	156.123	184.730	215.209	229.630	155.024
6	LMSH	31.002	31.229	23.964	21.341	45.511	31.541	30.765
<b>RATA-RATA</b>		195.728	219.595	288.581	342.009	360.196	333.644	289.959

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.8  
Total Aset  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	98.049	176.136	174.088	183.116	177.290	183.501	165.363
3	GDST	825.948	1.191.496	1.354.622	1.183.934	1.257.609	1.286.954	1.183.427
4	INAI	428.198	765.881	897.281	1.330.259	1.339.032	1.213.916	995.761
5	LION	394.802	498.567	600.102	639.330	685.812	681.937	583.425
6	LMSH	101.832	141.697	139.915	133.782	162.828	161.163	140.203
<b>RATA-RATA</b>		369.766	554.755	633.202	694.084	724.514	705.494	613.636

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.9  
*Debt to Total Asset Ratio*  
 Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	0,326	0,212	0,156	0,186	0,190	0,157	0,205
3	GDST	0,449	0,258	0,357	0,321	0,338	0,343	0,344
4	INAI	1,128	0,835	0,837	0,820	0,807	0,771	0,867
5	LION	0,156	0,166	0,260	0,289	0,314	0,337	0,254
6	LMSH	0,304	0,220	0,171	0,160	0,280	0,196	0,222
	<b>RATA-RATA</b>	0,473	0,338	0,357	0,355	0,386	0,361	0,378

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 0,378 dan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 4 perusahaan yaitu BTON (PT. Bton Jaya Manunggal Tbk), GDST (PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk), LION (PT. Lion Metal Wolk Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk) Sedangkan 1 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, INAI (PT. Indal Aluminium Industry Tbk). Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata *Debt to Total Asset Ratio* mengalami penurunan walaupun ada yang naik, hal ini diduga adanya penurunan Total hutang dan diikuti dengan penurunan total aset.

### c. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Rasio* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. dengan kata lain rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang di sediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Tabel IV.10  
Total Hutang  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	31.921	37.318	27.206	34.011	33.757	28.862	32.179
3	GDST	371.046	307.084	484.174	379.524	425.486	441.675	401.498
4	INAI	483.005	639.563	751.439	1.090.438	1.081.015	936.511	830.329
5	LION	61.667	82.783	156.123	184.730	215.209	229.630	155.024
6	LMSH	31.002	31.229	23.964	21.341	45.511	31.541	30.765
<b>RATA-RATA</b>		195.728	219.595	288.581	342.009	360.196	333.644	289.959

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.11  
Total Ekuitas/Modal  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	113.178	138.817	146.882	149.104	143.533	154.638	141.025
3	GDST	792.924	884.412	870.447	804.409	832.122	845.279	838.266
4	INAI	129.218	126.317	145.842	239.820	258.016	277.404	196.103
5	LION	371.829	415.784	443.978	454.599	470.603	452.307	434.850
6	LMSH	97.525	110.468	115.951	112.441	117.316	129.622	113.887
<b>RATA-RATA</b>		300.935	335.160	344.620	352.075	364.318	371.850	344.826

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Tabel IV.12  
*Debt to Equity Ratio*  
Pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
2	BTON	0,282	0,269	0,185	0,228	0,235	0,187	0,231
3	GDST	0,468	0,347	0,556	0,472	0,511	0,523	0,480
4	INAI	3,738	5,063	5,152	4,547	4,190	3,376	4,344
5	LION	0,166	0,199	0,352	0,406	0,457	0,508	0,348
6	LMSH	0,318	0,283	0,207	0,190	0,388	0,243	0,271
<b>RATA-RATA</b>		0,994	1,232	1,290	1,169	1,156	0,967	1,135

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 1,135 dan menunjukkan bahwa terjadi penurunan pada 4 perusahaan. Adapun perusahaan yang menurun sebanyak 4 perusahaan yaitu BTON (PT. Bton Jaya Manunggal Tbk), GDST (PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk), LION (PT. Lion Metal Wolk Tbk) dan LMSH (PT. Lionmesh Prima Tbk) Sedangkan 1 perusahaan lain mengalami peningkatan diatas rata-rata yaitu, INAI (PT. Indal Aluminium Industry Tbk). Sehingga dapat disimpulkan secara rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan walau pun ada yang naik, hal ini disebabkan karena adanya penurunan Total Hutang dan diikuti adanya penurunan Modal/Ekuitas.

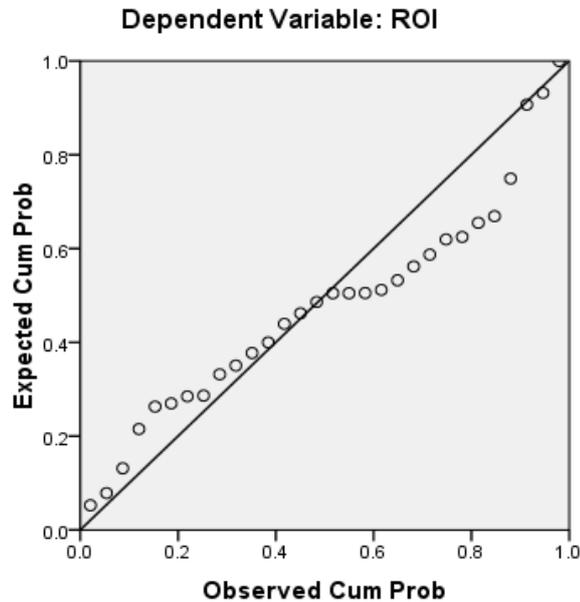
### **1. Uji asumsi klasik**

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda, dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji kolmogrov, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak". Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya. Adapun metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar Grafik IV.1 : Grafik Hasil Uji Normalitas**

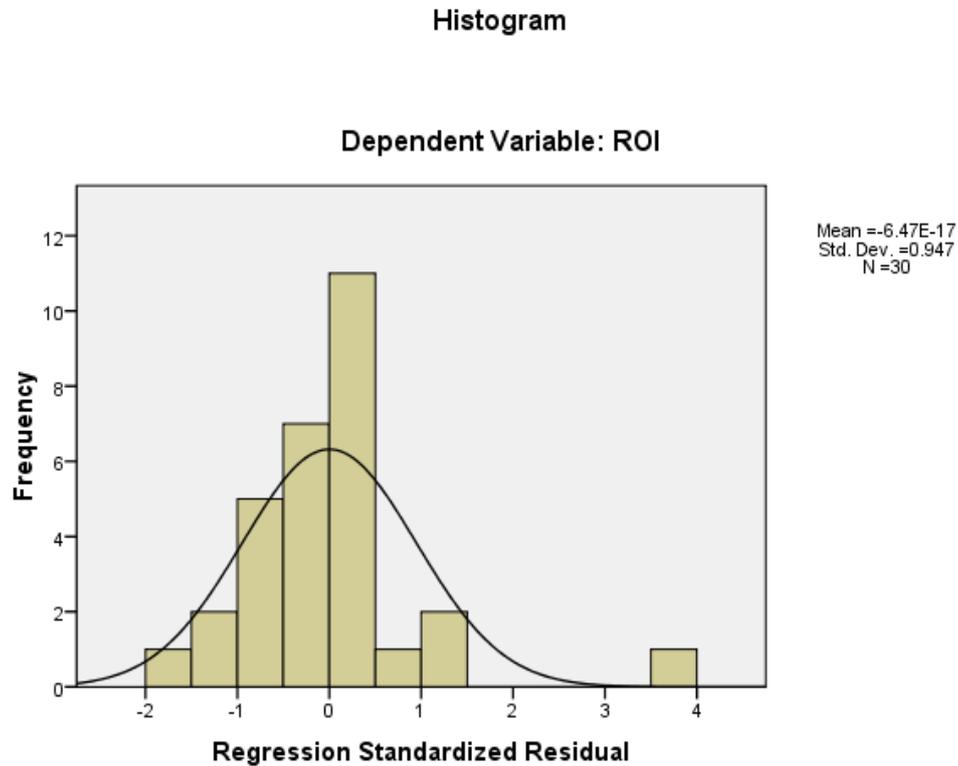
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyabar jauh dari diagonal dan diikuti arah garis diagonal atau grafis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pada gambar grafik IV.1 diatas terlihat penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini

menyimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.



**Gambar Grafik IV.2 : Histogram Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar grafik IV.2 diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa variabel cenderung normal dikarenakan garis tengah atau titik nol dari diagram hampir mendekati tengah.

#### **b. Uji Multikolinaritas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel indenpenden (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variable indenpenden tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- 1) Bila nilai tolerance  $< 0.10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Bila nilai tolerance  $> 10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

**Tabel IV.13**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	-2.435	5.778		-.421	.677		
	CR	.017	.008	.508	2.153	.041	.544	1.839
	DAR	.120	.147	.431	.812	.424	.108	9.290
	DER	-.017	.021	-.381	-.788	.438	.130	7.706

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

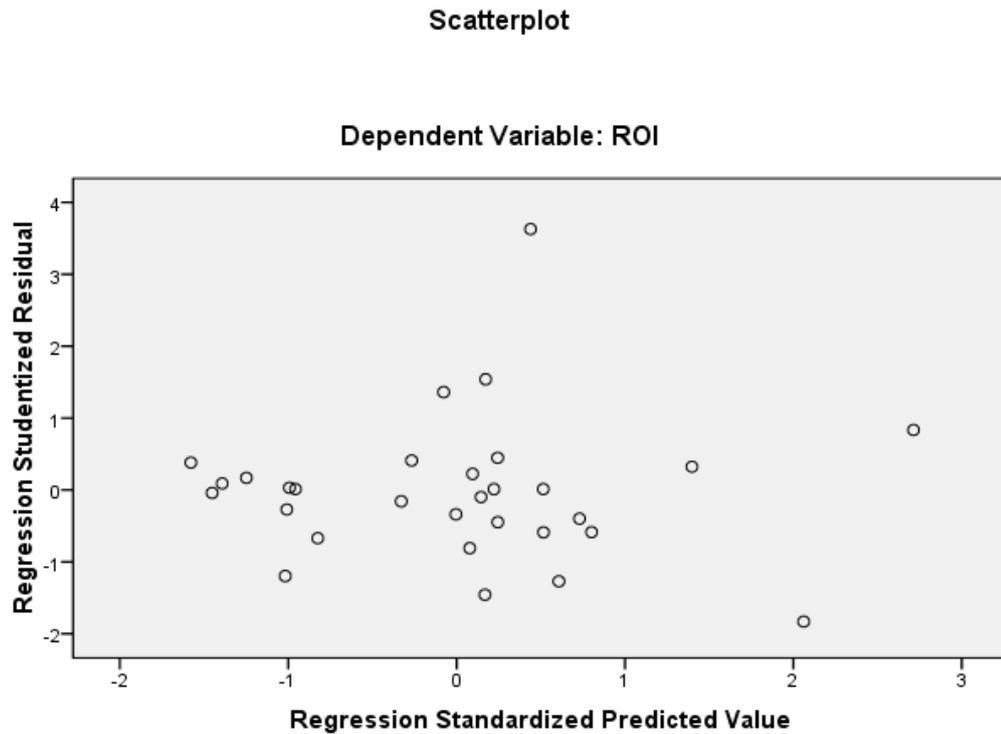
- 1) Nilai tolerance *Current Ratio* (X1) sebesar  $0.544 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $1.839 < 10$ , maka variabel CR dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.
- 2) Nilai tolerance *Debt to Total Asset Ratio* (X2) sebesar  $0.108 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $9.290 < 10$ , maka variabel DAR dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.
- 3) Nilai tolerance *Debt to Equity Ratio* (X3) sebesar  $0,130 > 0,1$  dan nilai VIF sebesar  $7.706 < 10$ , maka variabel DER dinyatakan tidak terjadi multikolenearitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Salah satu cara ntuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas dalam satu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat *SRESID* dengan nilai residual error yaitu *ZPRED*. Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur, maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar Grafik IV.3 : Grafik Scatterplot *Return on Investment***

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan gambar IV.3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tidak membentuk pola atau garis tertentu yang teratur baik dibagian atas dan dibawah angka nol atau sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

## 2. Analisi Data

### a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data variabel bebas dan variabel terikat :

**Tabel IV.14**  
**Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.435	5.778		-.421	.677
	CR	.017	.008	.508	2.153	.041
	DAR	.120	.147	.431	.812	.424
	DER	-.017	.021	-.381	-.788	.438

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan tabel IV.14 diatas maka dapat diketahui nilai-nilai variabel bebas adalah sebagai berikut :

Konstanta = -2,435

*Current Ratio* (CR) = 0,017

*Debt to Total Asset Ratio* (DAR) = 0,120

*Debt to Equity Ratio* (DER) = -0,017

Dari hasil tersebut maka dapat diketahui model persamaan regresi linier adalah sebagai berikut:

$$Y = -2,435 + 0,017 X_1 + 0,120 X_2 + (-0,017 X_3) + \varepsilon$$

Keterangan:

- 1) Nilai  $Y = -2,435$  menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Total Asset Ratio* ( $X_2$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ) dalam keadaan konstan atau nol, maka nilai *Return on Investment* ( $Y$ ) sebesar -2,435.

- 2) Nilai (X1) = 0,017 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan CR maka akan diikuti oleh kenaikan ROI sebesar 0,017 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai (X2) = 0,120 dengan arahan hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DAR maka akan diikuti dengan kenaikan ROI sebesar 0,120 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai (X3) = -0,017 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan DER maka akan diikuti oleh penurunan ROI sebesar -0,017 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### **b. Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji-F.

##### **1. Uji-t (Pengujian Parsial)**

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mengetahui variabel dependen. Alasan lain uji-t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 3}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

$r^2$  = Koefisien Determinasi

1) Bentuk pengujian:

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_a$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-4$

$H_0$  ditolak jika :

a)  $t_{hitung} > t_{tabel}$

b)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

**Tabel IV.15**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.435	5.778		-.421	.677
	CR	.017	.008	.508	2.153	.041
	DAR	.120	.147	.431	.812	.424
	DER	-.017	.021	-.381	-.788	.438

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS versi 16.0

### 1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Investment* (ROI)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap *Return on Investment*.

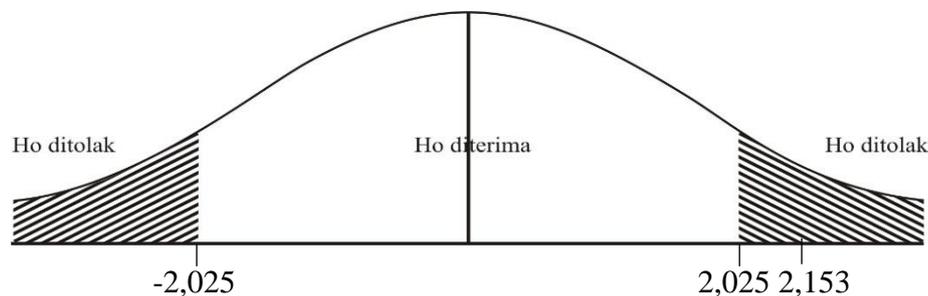
$$t_{\text{hitung}} = 2,153$$

$$t_{\text{tabel}} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 2,052$$

a) Ho diterima jika :  $2,052 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,052$  pada  $\alpha = 5\%$

b) Ho ditolak jika : 1.  $t_{\text{hitung}} \geq 2,052$  atau 2.  $-t_{\text{hitung}} \leq -2,052$



**Gambar IV.4**  
Kriteria Pengujian Hipotesis k-1 nilai t

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Investment* diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,153 lebih besar Dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,052 ( $0,629 > 2,052$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari alpha 0,05 ( $\text{sig } 0,041 < 0,05$ ) berarti Ho ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya nilai *Return on Investment* yang dimiliki oleh perusahaan tidak diikuti dengan naiknya *Current*

*Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) terhadap *Price Return on Investment* (ROI)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Total Asset Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

$$t_{\text{hitung}} = 0,812$$

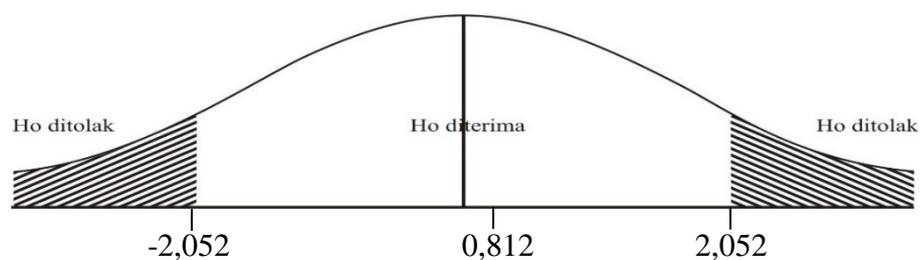
$$t_{\text{tabel}} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 2,052$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a)  $H_0$  diterima jika :  $-2,052 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,052$  pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_0$  ditolak jika : 1.  $t_{\text{hitung}} \geq 2,052$  atau 2.  $-t_{\text{hitung}} \leq -2,052$



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis ke-2 Nilai t**

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Investment* diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,812 lebih kecil dari  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,052 ( $0,812 < 2,052$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,424 lebih besar dari alpha 0,05 ( $\text{sig } 0,424 > 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak

signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Return on Investment* yang dimiliki oleh perusahaan diikuti dengan naiknya *Debt to Total Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Lohgam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Investment* (ROI)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

$$t_{hitung} = -0,788$$

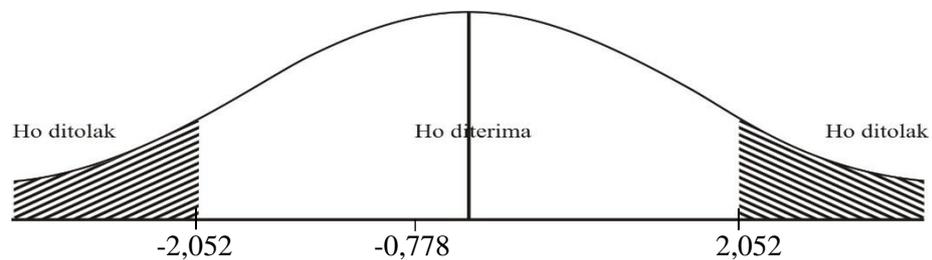
$$t_{tabel} = \text{dengan } \alpha = 5\% \text{ atau } 0,05$$

$$n - k = 30 - 3 = 27 \text{ adalah } 2,052$$

Kriteria pengambilan keputusan :

a)  $H_0$  diterima jika :  $-2,052 \leq t_{hitung} \leq 2,052$  pada  $\alpha = 5\%$

b)  $H_a$  ditolak jika : 1.  $t_{hitung} \geq 2,052$  atau 2.  $-t_{hitung} \leq -2,052$



**Gambar IV.6**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis ke-3 Nilai t**

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,778$  lebih

kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,056 ( $-0,778 < 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,438 lebih besar dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,438 > 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan Sub Sektor Logan dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya meningkatnya *Return on Investment* yang dimiliki oleh perusahaan tidak diikuti dengan naiknya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Logan dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk pengujian:

- 1)  $H_0 : \mu = 0$  artinya variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2)  $H_a : \mu \neq 0$  artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$

Terima  $H_a$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 21.0 maka diperoleh sebagai berikut :

**Tabel VI.17**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	334.011	3	111.337	2.349	.096 <sup>a</sup>
	Residual	1232.155	26	47.391		
	Total	1566.167	29			

a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROI

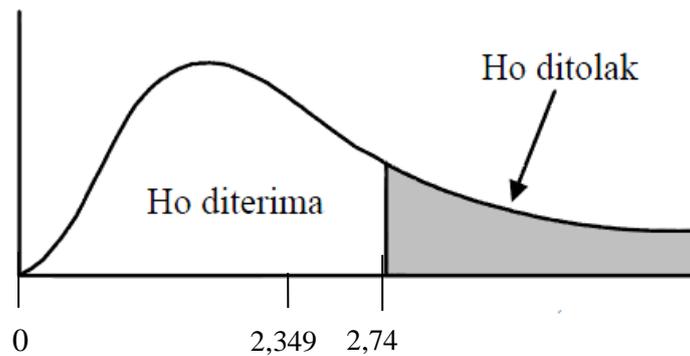
Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Investment*, maka dalam penelitian ini digunakan uji F. Berdasarkan tabel IV. diatas maka dapat diketahui nilai perolehan uji F untuk hubungan *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Investment*. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0.05 dengan uji dua pihak dan  $F_{tabel} = n - k - 1$  dengan demikian  $F_{tabel} = 30 - 3 - 1 = 26$  adalah 2,74

Kriteria pengambilan keputusan:

$H_0$  diterima jika :  $2,74 \leq F_{hitung} \leq 2,74$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} > 2,74$  atau  $F_{hitung} < -2,74$



**Gambar IV.7**  
**Kriteria Uji F**

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 16.0

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Return on Investment* diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah 2,349 dengan tingkat signifikan 0,096 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,74 dengan tingkat signifikan 0,05 . Hal ini berarti  $F_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $2,349 < 2,74$ ) dan signifikansi ( $0,096 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak, ini berarti  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam presentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.18**  
**Hasil Uji Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.462 <sup>a</sup>	.213	.122	6.88408

a. Predictors: (Constant), DER, CR, DAR

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel IV.18 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian *R-Square* dengan menggunakan Program SPSS versi 16.0 maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,213 \times 100\%$$

$$= 21,3\%$$

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 21,3% Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **A. Pembahasan**

### **1. Pengaruh *Curent Ratio* (CR) terhadap *Return on Investment* (ROI)**

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Investment* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,153 lebih besar Dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,052 ( $0,629 > 2,052$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,041 lebih kecil dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,041 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Return on Investment* perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang mengakibatkan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment*. apabila *Current Ratio* tinggi maka *Return on Investment* naik. *Current Ratio* tinggi karena perusahaan mampu menggunakan dananya secara efektif untuk meningkatkan penjualan sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dengan adanya jumlah laba yang besar dapat membuat *Return on Investment* juga naik.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Current Ratio* terhadap *Return on Investment* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Menhard (2017) *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment*.

## **2. Pengaruh *Debt to Total Aset Rasio (DAR)* terhadap *Return on Investment (ROI)***

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Investment* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,812 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,052 ( $0,812 < 2,052$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,424 lebih besar dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,424 > 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang mengakibatkan *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Investment*. Apabila *Debt to Total Asset Ratio*

meningkat tetapi *Return on Investment* hanya meningkat sedikit. Hal ini disebabkan peningkatan total hutang dibandingkan dengan total aktiva, dengan adanya total hutang dan dapat mengefektifkan aktivanya maka beban bunga tidak akan terlalu besar, beban bunga yang tidak terlalu besar akan meningkatkan laba, karena laba yang di hasilkan tidak terlalu besar maka akan mengakibatkan tingkat nilai *Return on Investment* tidak terlalu besar.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Investment* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on investment*.

### **3. Pengaruh *Debt to Equity Rasio (DAR)* terhadap *Return on Investment (ROI)***

Berdasarkan hasil pengujian diatas, secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,778 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,056 ( $-0,778 < 2,056$ ) dan nilai signifikan sebesar 0,438 lebih besar dari alpha 0,05 ( $sig\ 0,438 > 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Yang mengakibatkan *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Investment*. Hal ini disebabkan adanya penurunan total hutang dibandingkan dengan total ekuitas, dengan adanya penurunan total hutang maka beban bunga dan beban-beban lainnya juga akan

ikut menurun, dengan menurunnya beban-beban tersebut akan mengakibatkan peningkatan laba bersih, dengan meningkatnya laba bersih akan meningkatkan total aktiva, dengan meningkatnya total aktiva akan memungkinkan peningkatan *Return on Investment*.

Dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Investment* memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on investment*.

#### **4. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Investment (ROI)***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek indonesia, dari uji ANOVA (*Analys Of Variance*) pada tabel didapat  $F_{hitung}$  adalah 2,349 dengan tingkat signifikan 0,096 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 2,74 dengan tingkat signifikan 0,05 . Hal ini berarti  $F_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $2,349 < 2,74$ ) dan signifikansi ( $0,096 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  ditolak, ini berarti  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jika nilai *Debt to Equity Ratio* rendah berarti total hutang mengalami penurunan sehingga *Debt to Total Asset Ratio* juga ikut menurun dengan penurunan tersebut maka laba akan meningkat sehingga nilai *Current Ratio* akan mengalami peningkatan. Dari peningkatan laba tersebut maka total aktiva yang dibagikan perusahaan akan tinggi sehingga nilai akan mengalami peningkatan, dan dari peningkatan tersebut maka akan mempengaruhi nilai *Return on Investment*.

Dapat disimpulkan bahwa antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment*. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (PER) terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan sub sektor Lgam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
2. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
3. Hasil penelitian secara persial menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada Perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
4. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Total Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI) pada

Perusahaan sub sektor Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan *Current Ratio* (CR) yang meningkat berarti perusahaan mampu menggunakan dananya secara efektif dalam meningkatkan penjualan sehingga sehingga *Return on Investment* (ROI) yang meningkat harus dipertahankan.
2. Dengan nilai *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang tinggi tetapi nilai ROI hanya meningkat sedikit, dalam hal ini perusahaan harus lebih bisa mengefektifkan dananya agar laba yang dihasilkan akan lebih besar, dana yang besar akan mengakibatkan nilai *Return on Investment* (ROI) akan meningkat pula.
3. Dengan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menurun hal ini disebabkan karena penurunan total hutang, beban bunga serta beban lainnya yang ikut menurun, penurunan mengakibatkan peningkatan laba bersih dan akan memungkinkan peningkatan total aktiva sehingga maka akan meningkatkan *Return on Investment* (ROI).
4. Dengan *Return on Investment* (ROI) yang tinggi akan menurunkan jumlah hutang lancar sehingga akan meningkatkan nilai *Current Ratio* (CR), dari penurunan hutang lancar tersebut maka nilai *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) akan mengalami penurunan, dari penurunsn tersebut maka nilai

*Debt to Equity Ratio* akan mengalami penurunan yang artinya nilai total hutang akan menurun.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta menambahkan variabel-variabel penelitian lain yang diduga berpengaruh terhadap *Return on Investment* (ROI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, A. F. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return on Investment (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di JII tahun 2011-2014). *Jurnal SCIENTICA*, 3(1), 38-55.
- Barus, I. S. (2016). Pengaruh Debt Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Investment (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2012). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 6(2), 1-13.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 10 Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi 11 Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan (Cetakan Keenam)*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Fatmawati, S. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Return on Investment pada perusahaan jasa sub sektor property dan realestate yang terdaftar di bei periode 2011-2014. *Jurnal ekonomi - akuntansi*, 2(2), 1-14.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Herman Supardi, H. S., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonimi*, 2(2), 16-27.
- Herprasetyo, B. ' (2009). *Berani Utang Pasti Untung (Cetakan II)*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-1)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi pertama)*. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Kuswadi. (2008). *Memahami Rasio Bagi Orang Awam (Edisi Kedua)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Menhard. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Return on Investment pada Perusahaan Transpotasi di BEI. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 653-662.
- Rambe, M. M., & dkk. (2015). *Manajemen Keuangan (Cetakan Pertama)*. Medan: Citapustaka Media.
- Saiful Akbar, N., & Azib. (2017). Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset (Studi Perusahaan Sektor Food & Beverage yang Terdaftar di BEI). *Prosiding Manajemen*, 3(2), 1193-1198.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi Keempat)*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Sugiono. (2016). *Model Penelitian Pendidikan (cetakan ke-23)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Tanata, W. H. (2015). *Membangun Personal Wealth*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yuwono, S., Sukarno, E., & Ichsan, M. (2007). *Petunjuk Praktis Penyusunan BALANCED SCORECARD Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zurkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Return on Investment pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015. *Jurnal Manajemen* 3(2), 1-11.